

Analisis Rasio Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Dila Apriliana ¹⁾, Shania Utari ²⁾, Septriyanti ³⁾, David Herdian ⁴⁾, Fanny ⁵⁾, Riri Hanifa ⁶⁾ *

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan

Email: dilaa5933@gmail.com, saniautari14@gmail.com, sepriyanti070@gmail.com,
davh2112@gmail.com, panihermawan786@gmail.com, ririhanifa@uss.ac.id

*Email Correspondence: ririhanifa@uss.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam konteks perkembangan pesat industri telekomunikasi dan kondisi ekonomi yang tidak stabil di Indonesia, pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajerial semakin ditekankan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba-rugi selama periode 2018-2022. Analisis dilakukan terhadap rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas* perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan mencakup *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA). Rasio likuiditas yang dianalisis meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, sementara rasio solvabilitas mencakup *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kata kunci: *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas*

Abstract

This study examines the financial performance of PT. Telkom Indonesia Tbk from 2018 to 2022 using financial ratio analysis. Given the rapid development of the telecommunications industry and unstable economic conditions in Indonesia, the importance of financial reports as tools for managerial decision-making is increasingly emphasized. The research method employed is descriptive, gathering data from the company's financial reports over the past five years. Analysis focuses on profitability ratios such as Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), and Return on Assets (ROA). Liquidity ratios analyzed include Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, while solvency ratios encompass Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER).

Keywords: *Profitability, Liquidity, Solvency*

Pendahuluan

Saat ini dunia bisnis semakin berkembang pesat, terjadi perubahan yang sangat cepat hal ini berdampak juga pada perekonomian Indonesia beberapa tahun terakhir, yang menimbulkan permasalahan dalam dunia usaha. Hal ini memerlukan pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Pengetahuan akuntansi yang baik dalam manajemen membantu manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Keuangan suatu perusahaan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, oleh karena itu laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan.

Dibandingkan dengan sektor lainnya, pertumbuhan sektor jasa telekomunikasi merupakan yang tercepat dalam perekonomian nasional. Kelompok transportasi dan komunikasi mulai saat ini juga menjadi salah satu kebutuhan utama dalam penghitungan inflasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi telekomunikasi yang sangat pesat telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam pengelolaan aktifitas bisnis.

Pesatnya perkembangan industri telekomunikasi dan persaingan yang semakin ketat menekankan pentingnya evaluasi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Laporan keuangan merupakan sarana terpenting dalam mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan mempunyai tiga bagian utama, yaitu laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas, yang memberikan gambaran lengkap mengenai perkembangan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, laporan lain serta materi penjelasan yang menjadi bagian penting dari laporan keuangan” (Ardyansyah, Aslah, & N, 2022). Melihat laporan keuangan perusahaan, aktivitas perusahaan tersebut tercermin disana. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan (Suhendro, 2017).

Menurut Dewi (2017), rasio keuangan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau mengukur efisiensi pengelolaan suatu

perusahaan. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi adalah dengan menganalisis indikator keuangan. Beberapa rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

PT. Telkom Indonesia Tbk atau biasa dikenal Telkom adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang industri telekomunikasi yang telah menjadi penyedia utama pengembangan jaringan telepon tanah air selama lebih dari tiga dekade. PT. Telkom Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar dan terkemuka di Indonesia. Sebagai perusahaan gabungan, PT. Telkom Indonesia Tbk dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan, analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil ekonomi perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas seperti *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA). Serta rasio likuiditas seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, dan rasio solvabilitas seperti *debt assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk pada periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk selama periode 2018-2022 terakhir dan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola asetnya secara efisien.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Abdullah 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk selama periode 2018-2022 berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi. Metode analisis rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Teknik Analisis Data

Rasio Profitabilitas

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana penilaian kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio Profitabilitas terdiri dari :

- a) *Net Profit Margin (NPM)*, (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa margin laba bersih / NPM ialah ukuran dalam memperoleh keuntungan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak dan bunga dengan total penjualan. Nilai standar industri untuk rasio ini sejumlah 20%. *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT(laba bersih setelah pajak)}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

- b) *Return On Equity (ROE)*, (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa pengembalian modal atau *return on equity* ialah ukuran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan penggunaan modal untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini menggambarkan tingkat keefektifan dalam pemakaian modal. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 40%. Apabila nilai rasio tinggi maka kinerja dapat dikatakan

semakin bagus. Dengan kata lain, situasi pemilik usaha menjadi lebih kuat begitu pula sebaliknya. *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT(laba bersih setelah pajak)}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

- c) *Return On Assets (ROA)* , (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *return on assets* ialah ukuran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan hasil (return) atas penggunaandari asset perusahaan tersebut. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 30%. Apabila nilai rasio rendah/kecil maka kinerja dapat dikatakan kurang baik, begitu pula sebaliknya. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT(laba bersih setelah pajak)}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

(Kasmir, 2019) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas yang disebut juga rasio modal kerja ialah ukuran yang digunakan suatu perusahaan dalam pengukuran likuiditasnya. Rasio Likuiditasdi sini terdiri atas:

- a) *Current Ratio* , (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio lancar ialah ukuran yang digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan terkait pelunasan utang jangka pendek yang dimilikinya. Nilai standar industri untuk rasio lancar ialah 200%. *Current Ratio* dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

- b) *Quick Ratio*, (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *Quick Ratio* atau rasio sangat lancar atau *Acid Test Ratio* ialah ukuran yang digunakan suatu perusahaan untuk

menunjukkan kemampuan guna memenuhi atau melunasi kewajibannya atau utang jangka pendek (utang lancar) dengan kemampuan aktiva lancar setelah dikurangi dengan nilai inventaris. Nilai standar industri untuk rasio cepat ialah 150%. *Quick Ratio* dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

- c) *Cash Ratio*, (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *Cash Ratio* ialah ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana pengukuran kas/setara kas yang tersaji untuk pembayaran utang. Nilai standar industri untuk rasio kas ialah 50%. *Cash Ratio* dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Setara Kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana pengukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

- a) *Debt to Assets Ratio* (DAR), (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) ialah ukuran rasio utang sebagai sarana perusahaan dalam pengukuran dari total utang dibandingkan dengan total aset. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 35%. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{aktiva}} \times 100\%$$

- b) *Debt to equity ratio* (DER) atau Rasio Utang terhadap Ekuitas, (Kasmir, 2019) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah ukuran yang digunakan sebagai sarana suatu perusahaan dalam penilaian dari total utang dibandingkan dengan total ekuitas. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 90%. Apabila nilai rasio ini rendah, maka kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya

semakin baik. Apabila nilai rasio ini tinggi maka akan beban kewajibannya juga tinggi. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mereduksi laba perusahaan, karena harus dikurangi dengan biaya bunga dari kewajibannya. Dihitung dengan rumus:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ hutang}{modal} \times 100\%$$

Kerangka Alur Penelitian

Pada penjelasan dan teori yang telah dikemukakan diatas kita dapat menyusun kerangka pemikiran yang menggambarkan kinerja keuangan berdasarkan metode analisis rasio keuangan. Penelitian ini mengambil fenomena kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk.



Hasil dan Pembahasan

Rasio keuangan Profitabilitas

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel Perhitungan *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia Tbk periode 2018-2022

(angka dalam tabel dinyatakan dalam milyaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
2018	26.979	130.784	20,62 %
2019	27.592	135.567	20,35 %
2020	29.563	136.462	21,66 %
2021	33.948	143.210	23,70 %
2022	27.680	147.306	18,79 %
	Rata-rata		21,02 %
	Standar Industri		20%

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT(laba bersih setelah pajak)}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{26.979}{130.784} \times 100\% = 20,62 \%$$

$$2019 = \frac{27.592}{135.567} \times 100\% = 20,35 \%$$

$$2020 = \frac{29.563}{136.462} \times 100\% = 21,66 \%$$

$$2021 = \frac{33.948}{143.210} \times 100\% = 23,70 \%$$

$$2022 = \frac{27.680}{147.306} \times 100\% = 18,79 \%$$

- Pada tahun 2018 dari perhitungan diatas diketahui *Net Profit Margin* 20,62 % hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dengan baik mendapatkan keuntungan dari penjualan.
- Pada tahun 2019 terjadi sedikit penurunan sebesar 0,27 % menjadi 20,35 %
- Pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 1,31 % menjadi 21,66 %
- Pada tahun 2021 kembali terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,04 % menjadi 23,70 %

- Pada tahun 2022 terjadi penurunan yang signifikan yaitu sebesar 4,91 % menjadi 18,79 %

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* PT. Telkom Indonesia Tbk berada pada keadaan baik dan efektif , hanya saja pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun dari rata-rata diatas dapat kita lihat nilai rata-rata *Net Profit Margin* PT. Telkom Indonesia Tbk sebesar 21,02% yang berada diatas nilai standar industri yaitu 20 %.

2. Return On Equity (ROE)

Tabel Perhitungan Return On Equity PT Telkom Indonesia Tbk periode 2018-2022

(angka dalam table dinyatakan dalam milyaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Ekuitas	Return On Equity
2018	26.979	117.303	22,99 %
2019	27.592	117.250	23,53 %
2020	29.563	120.889	24,45 %
2021	33.948	145.399	23,34 %
2022	27.680	149.262	18,54 %
	Rata-rata		22,57 %
	Standar Industri		40%

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT(laba bersih setelah pajak)}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{26.979}{117.303} \times 100\% = 22,99 \%$$

$$2019 = \frac{27.592}{117.250} \times 100\% = 23,53 \%$$

$$2020 = \frac{29.563}{120.889} \times 100\% = 24,45 \%$$

$$2021 = \frac{33.948}{145.399} \times 100\% = 23,34 \%$$

$$2022 = \frac{27.680}{149.262} \times 100\% = 18,54 \%$$

- Pada tahun 2018 dari perhitungan diatas diketahui *Return On Equity* 22,99 %
- Pada tahun 2019 terjadi sedikit kenaikan sebesar 0,54 % menjadi 23,53 %
- Pada tahun 2020 kembali terjadi kenaikan 0,92 % menjadi 24,54 %
- Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 1,11% menjadi 23,34 %
- Pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan yang signifikan yaitu sebesar 4,8 % menjadi 18,54 %

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang baik dan efektif dalam penggunaan modal untuk mendapatkan laba bersih, bisa dilihat dari nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 22,57% yang masih jauh dibawah rata-rata nilai industri menurut khasmir yaitu 40%.

3. *Return On Assets* (ROA)

Tabel Perhitungan *Return On Assets* PT Telkom Indonesia Tbk periode 2018-2022

(angka dalam tabel dinyatakan dalam milyaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aset	<i>Return On Assets</i>
2018	26.979	206.196	13,08 %
2019	27.592	221.208	12,47 %
2020	29.563	246.943	11,97 %
2021	33.948	277.184	12,24 %
2022	27.680	275.192	10,05 %
	Rata-rata		11,96 %
	Standar Industri		30%

$$ROA = \frac{EAT(\text{laba bersih setelah pajak})}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{26.979}{206.196} \times 100\% = 13,08 \%$$

$$2019 = \frac{27.592}{221.208} \times 100\% = 12,47 \%$$

$$2020 = \frac{29.563}{246.943} \times 100\% = 11,97 \%$$

$$2021 = \frac{33.948}{277.184} \times 100\% = 12,24 \%$$

$$2022 = \frac{27.680}{275.192} \times 100\% = 10,05 \%$$

- Pada tahun 2018 dari perhitungan diatas diketahui *Return On Assets* 13,08 %
- Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 0,61 % menjadi 12,47 %
- Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan sebesar 0,5 % menjadi 11,97 %
- Pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,27% menjadi 12,24 %
- Pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan yang signifikan yaitu sebesar 2,19 % menjadi 10,05 %

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pada periode penelitian 2018-2022 perusahaan cenderung berada pada kondisi yang kurang baik atau buruk, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata *Return On Assets* 11,96 % yg masih berada jauh dari standart *Return On Assets* industri menurut pendapat Khasmir yaitu 30%. Dari hasil rasio *Return On Asset* ini bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan tidak efisien.

Rasio keuangan Likuiditas

1. *Current Ratio* (rasio lancar)

Tabel Perhitungan *Current Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2018-2022

(angka dalam table dinyatakan dalam milyaran rupiah)

Tahun	Aset lancar	Hutang lancar	<i>Current Ratio</i>
2018	43.268	46.261	93,53 %
2019	41.722	58.369	71,47 %
2020	46.503	69.093	67,30 %

2021	61.277	69.131	88,63 %
2022	55.057	70.388	78,21%
	Rata-rata		79,82%
	Standar industri		200%

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{43.268}{46.261} \times 100\% = 93,53 \%$$

$$2019 = \frac{41.722}{58.369} \times 100\% = 71,47 \%$$

$$2020 = \frac{46.503}{69.093} \times 100\% = 67,30 \%$$

$$2021 = \frac{61.277}{69.131} \times 100\% = 88,63 \%$$

$$2022 = \frac{55.057}{70.388} \times 100\% = 79,82 \%$$

- Pada tahun 2018 dari perhitungan diatas diketahui *Current Ratio* 93,53 %
- Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 22,06 % menjadi 71,47 %
- Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan sebesar 4,17 % menjadi 67,30 %
- Pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 21,33 % menjadi 88,63 %
- Pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 8,81 % menjadi 79,82 %

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai likuiditas PT Telkom Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio lancar pada periode 2018-2022 didapat hasil bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan kurang efektif, ini bisa dilihat dari rata-rata perhitungan *current ratio* diatas yaitu 79,82 % sangat jauh dibawah nilai standar industri yaitu 200%.

2. Quick Ratio

Tabel Perhitungan Quick Ratio PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2018-2022

(angka dalam table dinyatakan dalam milyaran rupiah)

Tahun	Aset lancar	Persediaan	Hutang lancar	Quick Ratio
2018	43.628	717	46.261	92,75 %
2019	41.722	585	58.369	70,47 %
2020	46.503	983	69.093	65,84 %
2021	61.277	779	69.131	87,51 %

2022	55.057	1.144	70.388	76,59 %
	Rata-rata			78,63%
	Standar Industri			150%

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{43.628 - 717}{46.261} \times 100\% = 92,75 \%$$

$$2019 = \frac{41.722 - 585}{58.369} \times 100\% = 70,47 \%$$

$$2020 = \frac{46.503 - 983}{69.093} \times 100\% = 65,84 \%$$

$$2021 = \frac{61.277 - 779}{69.131} \times 100\% = 87,51 \%$$

$$2022 = \frac{55.057 - 1.144}{70.388} \times 100\% = 76,59 \%$$

- Pada tahun 2018 dari perhitungan diatas diketahui *quick ratio* sebesar 92,75 %
- Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 22,28 % menjadi 70,47 %
- Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan sebesar 4,63 % menjadi 65,84 %
- Pada tahun 2021 terjadi kenaikan yang cukup signifikan sebesar 21,67 % menjadi 87,51 %
- Pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 10,92 % menjadi 76,59 %

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai likuiditas PT. Telkom Indonesia Tbk dengan menggunakan *quick ratio* pada periode 2018-2022 didapat hasil bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dan kurang efektif, ini bisa dilihat dari rata-rata perhitungan *quick ratio* diatas yaitu 78,63 %, yang masih sangat jauh dibawah nilai standar industri yaitu 150 %.

3. *Cash Ratio*

**Tabel Perhitungan *Cash Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
 Periode 2018-2022**

(angka dalam tabel dinyatakan dalam milyaran rupiah)

Tahun	Kas / Setara kas	Hutang lancar	<i>Cash Ratio</i>
2018	17.439	46.261	37,69 %
2019	18.242	58.369	31,25 %
2020	20.589	69.093	29,79 %
2021	38.311	69.131	55,41 %
2022	31.947	70.388	45,38 %
	Rata-rata		39,90 %
	Standar industri		50%

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Setara Kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{17.439}{46.261} \times 100\% = 37,69 \%$$

$$2019 = \frac{18.242}{58.369} \times 100\% = 31,25 \%$$

$$2020 = \frac{20.589}{69.093} \times 100\% = 29,79 \%$$

$$2021 = \frac{38.311}{69.131} \times 100\% = 55,41 \%$$

$$2022 = \frac{31.947}{70.388} \times 100\% = 45,38 \%$$

- Pada tahun 2018 dari perhitungan diatas diketahui *cash ratio* sebesar 37,69 %
- Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 6,44 % menjadi 31,25 %
- Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan sebesar 1,46 % menjadi 29,79 %
- Pada tahun 2021 terjadi kenaikan yang sangat signifikan sebesar 25,62 % menjadi 55,41 %
- Pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 10,03 % menjadi 45,38 %

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai likuiditas PT Telkom Indonesia Tbk dengan menggunakan *cash ratio* pada periode 2018-2022 didapat hasil bahwa kinerja likuiditas perusahaan masih kurang baik dan kurang efektif meskipun pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai *cash ratio* yang signifikan namun perusahaan tidak dapat mempertahankan kinerjanya sehingga nilai likiditas kembali turun pada tahun 2022. Jadi bisa disimplkan bahwa

kinerja likuiditas perusahaan belum bekerja efektif, ini bisa dilihat dari rata-rata perhitungan *cash ratio* diatas yaitu 39,90 % yang masih berada dibawah nilai standar industri yaitu 50 %.

Rasio Keuangan Solvabilitas

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Tabel Perhitungan *Debt Ratio to Assets* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2018-2022

(angka dalam tabel dinyatakan dalam milyaran rupiah)

Tahun	Total Hutang	Aktiva	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2018	88.893	206.196	43,11%
2019	103.958	221.208	47 %
2020	126.054	246.943	51,04%
2021	131.785	277.184	47,54 %
2022	125.930	275.192	45,76 %
	Rata-rata		47 %
	Standar Industri		35%

$$\text{Debt Ratio to Assets} = \frac{\text{total hutang}}{\text{aktiva}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{88.893}{206.196} \times 100\% = 43,11 \%$$

$$2019 = \frac{103.958}{221.208} \times 100\% = 47 \%$$

$$2020 = \frac{128.054}{246.943} \times 100\% = 51,04 \%$$

$$2021 = \frac{131.785}{277.184} \times 100\% = 47,54 \%$$

$$2022 = \frac{125.930}{275.192} \times 100\% = 45,76 \%$$

- Pada tahun 2018 dari perhitungan diatas diketahui *Debt Ratio to Assets* sebesar 43,11 %
- Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 3,89 % menjadi 47 %
- Pada tahun 2020 kembali terjadi kenaikan sebesar 4,04% menjadi 51,04 %
- Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 3,5 % menjadi 47,54 %
- Pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 1,78 % menjadi 45,76 %

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap asset PT Telkom Indonesia pada periode 2018 -2022 menunjukkan penurunan, ini merupakan langkah yang baik bagi perusahaan ketika hutang yang digunakan untuk pembelian asetnya berangsur turun. Namun, tingkat perhitungan rata-rata *Debt to Assets ratio* pada periode 2018-2022 sebesar 47 % masih berada jauh diatas rata-rata standar industri yaitu 35%. Ini artinya perusahaan diperiode selanjutnya harus terus berusaha untuk menurunkan rasio utang terhadap asetnya.

2. *Debt to Equity Ratio*

**Tabel Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
 Periode 2018-2022**
 (angka dalam tabel dinyatakan dalam milyaran rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2018	88.893	117.303	75,78 %
2019	103.958	117.250	88,66 %
2020	126.054	120.889	104,27 %
2021	131.785	145.399	90,64 %
2022	125.930	149.262	86,6 %
	Rata-rata		89,07 %
	Standar Industri		90 %

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{88.893}{117.303} \times 100\% = 75,78 \%$$

$$2019 = \frac{103.958}{117.250} \times 100\% = 88,66 \%$$

$$2020 = \frac{128.054}{120.889} \times 100\% = 104,27 \%$$

$$2021 = \frac{131.785}{145.399} \times 100\% = 90,64 \%$$

$$2022 = \frac{125.930}{149.262} \times 100\% = 86,6 \%$$

- Pada tahun 2018 dari perhitungan diatas diketahui *Debt Ratio to Equity* sebesar 75,78 %
- Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 12,88 % menjadi 12,88 %
- Pada tahun 2020 kembali terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 15,61 % menjadi 104,27 %
- Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 13,63 % menjadi 90,64 %
- Pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 4,04 % menjadi 86,6 %

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap modal PT Telkom Indonesia pada periode 2018 -2022 menunjukkan penurunan walaupun ada kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2021. Namun, tingkat perhitungan rata-rata *Debt Ratio to Equity* pada periode 2018-2022 sebesar 89,07 % sudah dibawah rata-rata standar industri yaitu 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dan efektif.

Simpulan

Secara keseluruhan, meskipun PT. Telkom Indonesia Tbk menunjukkan NPM yang solid, ROE dan ROA menunjukkan performa yang lebih rendah dibandingkan dengan standar industri. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan, penggunaan modal dan aset tidak sepenuhnya efisien. Perbaikan dalam

pengelolaan ekuitas dan aset dapat meningkatkan performa keuangan jangka panjang perusahaan.

Hasil rasio likuiditas menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kendala dalam mengelola likuiditasnya dengan efektif. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun-tahun tertentu, seperti pada tahun 2021 untuk *Cash Ratio*, perusahaan kesulitan mempertahankan performa tersebut. Rata-rata nilai rasio likuiditas yang jauh di bawah standar industri menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen kas dan kewajiban jangka pendek untuk mengoptimalkan likuiditas perusahaan secara keseluruhan.

Meskipun terjadi fluktuasi pada kedua rasio tersebut, PT. Telkom Indonesia Tbk menunjukkan upaya untuk mengelola kewajiban finansialnya dengan baik, terutama dengan penurunan DER setelah tahun 2020. Namun, nilai rata-rata untuk kedua rasio tersebut masih perlu diperbaiki agar lebih mendekati atau bahkan melampaui standar industri. Ini akan membantu perusahaan dalam mengurangi risiko finansialnya dan meningkatkan stabilitas serta daya tahan dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Saran

- Perusahaan harus melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi dalam rasio keuangan, terutama pada tahun-tahun dengan kinerja yang menurun.
- Perusahaan harus fokus pada efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas dan mengelola likuiditas dengan lebih baik.
- Perusahaan perlu mempertimbangkan strategi untuk mengurangi rasio utang terhadap aset dan modal agar dapat meningkatkan solvabilitasnya.
- Perusahaan harus memastikan transparansi dan komunikasi yang baik dalam pelaporan keuangan agar pemangku kepentingan dapat memahami kondisi keuangan perusahaan dengan baik.

Dengan menerapkan saran-saran diatas, diharapkan PT Telkom Indonesia Tbk dapat meningkatkan kinerja keuangannya secara keseluruhan dan mencapai stabilitas finansial yang lebih baik di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Aswaja Pressindell.
- Andini, Ayu dkk. (2024). Analisis Rasio Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Manajemen (JURBISMAN)*, 2(2), 559-576.
- Arpriani, Mia dkk. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal pariwisata, bisnis dan manajemen*, 2(2), 83-95.
- Ardyansyah, R. W., Aslah, T., & N, R. D. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Tahun 2018- 2021). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 4(1), 59–72.
- Dewi, M. (2017). analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14. <http://ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/250>.
- Hidatullah, Amar dkk. (2023). *The analysis of financial ratio in PT Telkom Indonesia Tbk on 2020-2022*. *Asian journal of applied business and management (AJABM)*, 2(2), 303-316.
- Kasmir, K. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta : Raja Grafindo persada.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. HUMAN FALAH: *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30829/hf.v1i1.1048>.

